

ANALISA PENGARUH TOTAL EKUITAS, PENJUALAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP LABA BERSIH PT BUKIT ASAM, TBK PERIODE 2017-2024 PER KUARTAL

Hendra Juliaen; Ida Adhani; Rida Justin
STIE Bhakti Pembangunan
Adhani.dha25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of total equity, sales, and capital structure on net profit of PT Bukit Asam Tbk for the period 2017–2024. The research method used is quantitative with secondary data in the form of quarterly financial reports (32 observations) analyzed using multiple linear regression. The results of the study indicate that partially, sales have a positive and significant effect on net profit, while capital structure has a negative and significant effect. On the other hand, total equity does not have a statistically significant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on net profit with a coefficient of determination (Adjusted R^2) of 70.6%. This indicates that the model has a strong ability to explain variations in the company's net profit.
Keywords: Total Equity, Sales, Capital Structure, Net Profit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT Bukit Asam Tbk, sebagai salah satu perusahaan energi terbesar di Indonesia, memiliki peran penting dalam sektor pertambangan batubara. Kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk adalah total ekuitas, penjualan, dan struktur modal. Total ekuitas mencerminkan jumlah kekayaan bersih perusahaan yang berasal dari pemegang saham, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasionalnya tanpa bergantung pada utang. Sementara itu, penjualan mencerminkan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang mendukung pendapatan dan pertumbuhan laba bersih. Penelitian oleh (Triani et al., 2020) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

Menurut penelitian oleh (Puspitasari, 2022), struktur modal yang optimal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, dengan pengelolaan utang yang bijaksana mampu meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan menurunkan biaya modal. Struktur modal yang tidak seimbang dapat meningkatkan risiko dan potensi kerugian bagi perusahaan, terutama saat kondisi pasar tidak mendukung. Laba bersih merupakan ukuran utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi indikator penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Laba bersih yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan secara efektif, serta menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti total ekuitas, penjualan, dan struktur modal berpengaruh terhadap laba bersih PT Bukit Asam Tbk selama periode 2017–2024 (Sofyan, 2019).

Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini berkaitan dengan kinerja keuangan PT Bukit Asam, Tbk yang dipengaruhi oleh total ekuitas, penjualan, dan struktur modal. Meskipun perusahaan ini menunjukkan pertumbuhan pada beberapa indikator keuangan seperti total ekuitas dan penjualan, laba bersih yang tercatat dalam laporan keuangan per kuartal mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2017-2024. Fluktuasi ini menandakan adanya hubungan yang kompleks antara faktor-faktor tersebut dan kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena ini mengundang perhatian karena meskipun ada peningkatan dalam total ekuitas yang menunjukkan stabilitas keuangan dan penjualan yang menunjukkan permintaan yang stabil, laba bersih tidak selalu mencerminkan hal tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun faktor

internal perusahaan seperti ekuitas dan penjualan berperan penting, masih ada faktor lain seperti struktur modal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan (Aryanti, 2025).

Sebagai ilustrasi meskipun total ekuitas perusahaan menunjukkan angka yang meningkat dalam beberapa kuartal, laba bersih yang tercatat masih mengalami penurunan pada beberapa periode tertentu. Hal ini mencerminkan adanya ketidakcocokan antara peningkatan total ekuitas dan kinerja laba bersih, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti struktur modal juga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Sahetapy, 2023).

LANDASAN TEORI

Pengertian Laba Bersih

Laba bersih (net profit) adalah selisih antara pendapatan dan seluruh biaya, termasuk biaya operasional, bunga, pajak, dan beban lainnya. Hasil penelitian oleh (Sahetapy, 2023) menunjukkan bahwa laba bersih dipengaruhi secara signifikan oleh ekuitas pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk selama periode 2015 sampai 2022. Laba bersih yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam operasional dan strategi yang tepat dalam pengelolaan biaya. Selain itu, laba bersih juga digunakan sebagai dasar dalam pembagian dividen, penilaian kredit, serta pengambilan keputusan investasi oleh pemangku kepentingan. (M. R. M. S. A. S. Adhani, 2023)

Pengertian Total Ekuitas

Total ekuitas merupakan selisih antara total aset dan total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Ekuitas mencerminkan kepemilikan pemegang saham dalam suatu perusahaan dan digunakan sebagai sumber pembiayaan internal yang penting. Menurut (Harjanto, 2024), total ekuitas terdiri dari modal disetor, laba ditahan, dan cadangan lainnya. Total ekuitas yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih rendah terhadap utang dan mampu mendanai operasional secara mandiri. Dalam konteks analisis keuangan, peningkatan total ekuitas seringkali dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan dan stabilitas keuangan jangka panjang.

Pengertian Penjualan

Penjualan (sales) adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan, yaitu menjual barang atau jasa. Menurut (Ridwan & Yusuf, 2023), penjualan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan strategi operasional dan pemasaran suatu perusahaan. Tingginya angka penjualan mencerminkan efektivitas distribusi dan permintaan pasar terhadap produk perusahaan. Penjualan memiliki peran penting dalam menghasilkan laba bersih karena merupakan komponen utama pendapatan. Meningkatnya volume penjualan yang tidak diiringi oleh peningkatan biaya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. (I. dan R. D. Adhani, 2025)

Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Wahidmurni, 2017), struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Struktur modal yang seimbang memungkinkan perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor. (Nurlatifah & Tugiantoro, 2025)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama antara perusahaan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Menurut PSAK No. 1 (2018), laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas,

dan catatan atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memungkinkan pengguna untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, termasuk kemampuan menghasilkan laba, struktur pembiayaan, dan efektivitas manajemen aset. (Kasmir, 2019)

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai elemen laporan keuangan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dalam konteks penelitian ini, rasio yang relevan adalah rasio profitabilitas (seperti Return on Equity) dan solvabilitas (seperti Debt to Equity Ratio) karena memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola beban utang terhadap modal. (Rahayu, 2025)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut (Ridwan & Yusuf, 2023), kinerja keuangan dapat diukur melalui indikator-indikator seperti laba bersih, pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya, dan struktur pembiayaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efektif dalam mengelola sumber daya dan strategi bisnisnya. Evaluasi kinerja keuangan penting bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam mengambil keputusan ekonomi.

METODE

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bukit Asam, Tbk yang dipublikasikan secara triwulanan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai total ekuitas, penjualan, struktur modal, dan laba bersih selama periode tahun 2017 hingga 2024. Data sekunder dipilih dalam penelitian ini karena memiliki sifat yang objektif, terdokumentasi secara resmi, dan dapat diakses dengan mudah melalui sumber yang terverifikasi seperti laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih terstruktur dan menghindari bias dalam pengumpulan data (Singarimbun & Effendi, 2017). Selain itu, data yang diperoleh sudah mengalami proses audit dan pemeriksaan, menjadikannya lebih dapat dipercaya dalam menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada periode yang diteliti. (Ahfas, 2025)

Horizon Waktu

Penelitian ini menggunakan horizon waktu berbasis time series, yang mengacu pada data yang dikumpulkan secara berkala setiap kuartal dari tahun 2017 hingga 2024. Dengan menggunakan data kuartalan, peneliti dapat menganalisis perubahan dalam kinerja keuangan PT Bukit Asam, Tbk dalam jangka pendek dan mengidentifikasi tren yang terjadi sepanjang waktu. Horizon waktu time series ini sangat berguna untuk memahami dinamika ekonomi perusahaan dan memberikan gambaran lebih jelas tentang pola pertumbuhan, fluktuasi laba, dan perubahan dalam struktur modal yang terjadi di setiap kuartal (Gujarati, 2003). Penggunaan time series memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis tren jangka panjang dan mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih perusahaan secara periodik.

Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulanan PT Bukit Asam, Tbk yang terdiri dari total ekuitas, penjualan, struktur modal, dan laba bersih. Setiap laporan keuangan

triwulanan dianggap sebagai satu unit observasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tersebut. Dengan menggunakan data triwulanan, peneliti dapat memperoleh gambaran lebih akurat mengenai kinerja perusahaan pada setiap periode yang dianalisis dan dapat membandingkan perubahan signifikan yang terjadi dari kuartal ke kuartal (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, 32 observasi yang mencakup empat kuartal per tahun selama periode 2017 hingga 2024 akan dianalisis untuk menentukan pengaruh variabel-variabel independen terhadap laba bersih. Setiap observasi memberikan wawasan penting yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara total ekuitas, penjualan, struktur modal, dan laba bersih yang terjadi pada PT Bukit Asam, Tbk.

Metode Pengumpulan

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data sekunder yang tersedia dalam laporan keuangan triwulanan PT Bukit Asam, Tbk yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Laporan keuangan yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai total ekuitas, penjualan, struktur modal, dan laba bersih, yang kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2022), studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang efektif untuk memperoleh data sekunder yang relevan dan terpercaya. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumption test*) adalah prosedur statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi syarat-syarat dasar yang dibutuhkan agar estimasi parameter regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Menurut Hasan dan Prasetyo (2021), uji asumsi klasik adalah langkah awal yang wajib dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi linear berganda. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat dasar model klasik agar hasil estimasi bersifat tidak bias (*unbiased*), efisien, dan konsisten.

Lebih lanjut, menurut Rahmawati dan Nuryanto (2021), uji asumsi klasik melibatkan empat pengujian utama, adalah:

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai apakah data residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi terdistribusi secara normal. Distribusi normal residual merupakan syarat penting dalam analisis regresi linear klasik, karena berhubungan langsung dengan validitas hasil uji signifikansi seperti uji-t dan uji-F. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika residual tidak terdistribusi normal, maka hasil uji statistik bisa menjadi tidak valid karena asumsi dasar regresi dilanggar.

Dari pengertian di atas, dalam penelitian ini pengujian normalitas diperlukan agar pengaruh total ekuitas, penjualan, dan struktur modal terhadap laba bersih tidak menyimpang secara sistematis. Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

1. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Kolmogorov Smirnov

Pengujian ini menggunakan statistik nonparametrik *Kolmogorof Smirnov* (K-S), dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- b. Nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) multikolinearitas merupakan suatu kondisi di mana antar variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi secara tinggi. Kondisi ini dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan nilai standard error meningkat, sehingga interpretasi terhadap model menjadi tidak akurat. Dalam praktiknya, multikolinearitas diuji menggunakan dua indikator utama, yaitu:

- 1) Variance Inflation Factor (VIF)

VIF digunakan untuk mengukur seberapa besar kenaikan varians koefisien regresi akibat adanya multikolinearitas. Jika nilai $VIF > 10$, maka terdapat indikasi kuat terjadinya multikolinearitas. Nilai VIF antara 1–5 masih dianggap aman.

- 2) Tolerance

Merupakan kebalikan dari VIF ($Tolerance = \frac{1}{VIF}$). Nilai $Tolerance < 0,10$ menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu: total ekuitas, penjualan, dan struktur modal. Ketiga variabel tersebut berpotensi memiliki hubungan korelasi karena ketiga variabel berasal dari elemen keuangan yang saling terikat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen benar-benar memberikan kontribusi informasi yang berbeda dan relevan terhadap model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians dari residual tidak sama pada setiap tingkat pengamatan variabel independen. Dengan kata lain, ketika nilai varians residual berubah-ubah pada setiap pengamatan, maka model mengalami heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien meskipun tetap unbiased, dan hal ini memengaruhi akurasi standar error serta uji signifikansi.

Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Autokorelasi merupakan suatu permasalahan yang timbul ketika nilai residual (kesalahan prediksi) dari suatu observasi memiliki hubungan dengan residual observasi lainnya yang berdekatan secara waktu. Ini biasanya terjadi pada data time series, di mana pengamatan dilakukan secara berkala dari waktu ke waktu.

Jika terdapat korelasi antara residual, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Dalam konteks regresi, autokorelasi menyebabkan pelanggaran terhadap asumsi independensi error, yang pada akhirnya dapat menghasilkan estimasi koefisien regresi yang tidak efisien dan nilai standar error yang bias. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat autokorelasi atau tidak, dapat digunakan pendekatan *Durbin-Watson* (D-W Test). Nilai statistik *Durbin-Watson* (d) akan dibandingkan dengan nilai dL dan dU yang tersedia dalam tabel *Durbin-Watson*, sesuai jumlah sampel dan jumlah variabel independen. Adapun interpretasi atau cara membaca nilai d dalam *Durbin-Watson Test* dibagi menjadi tiga kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW dibawah -2 atau ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negative

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Widarjono (2020), regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen, dengan tujuan menjelaskan atau memprediksi nilai dari variabel dependen berdasarkan perubahan variabel bebasnya.

Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh total ekuitas, penjualan, dan struktur modal terhadap laba bersih pada PT Bukit Asam Tbk periode 2017–2024 per kuartal.

Regresi linear berganda merupakan salah satu teknik analisis yang sering digunakan dalam penelitian untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang saling berhubungan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam konteks penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh total ekuitas, penjualan, dan struktur modal terhadap laba bersih pada PT Bukit Asam Tbk selama periode 2017–2024 per kuartal. Rumus Regresi Linear Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari suatu variabel bebas berbeda secara signifikan dari nol. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka variabel tersebut secara statistik memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji t memiliki nilai signifikansi α sebesar 5 % (0,005) dan memiliki beberapa tahapan pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis
 $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variable independent (total ekuitas, penjualan, struktur modal) terhadap variable dependen (laba bersih).
 $H_a : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan secara parsial antara variable independent (total ekuitas, penjualan, struktur modal) terhadap variable dependen (laba bersih).
2. Menentukan Taraf Signifikan
 - a. Taraf nyata atau derajat keyakinan yang digunakan yaitu $\alpha=5\%$
 - b. Nilai t tabel memiliki derajat bebas atau *degree of freedom* (df) = n-k-1
3. Pengambilan Keputusan
 - a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan.
 - b. Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.
4. Membuat Kesimpulan
 Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat diterima atau dapat ditolak.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji F dilakukan untuk menguji apakah semua koefisien regresi dalam model berbeda secara signifikan dari nol. Dengan demikian, uji ini menunjukkan apakah model yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang cukup terhadap variabel dependen. Di dalam pengujian hipotesis ini menggunakan statistic f dengan salah satu kriteria quick lock dimana jika nilai f lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% (0,005).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk R-squared (R^2), yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi variabilitas total dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model (Widarjono, 2020).

Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar proporsi variasi laba bersih yang dapat dijelaskan oleh variabel total ekuitas, penjualan, dan struktur modal.

Interpretasi nilai R^2 secara umum adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati 1: Model regresi memiliki kemampuan prediksi yang tinggi, karena sebagian besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.
2. Nilai R^2 mendekati 0: Model kurang mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL EKUITAS	32	11317731	29702860	18979187.19	4717448.442
PENJUALAN	32	3994925	42764968	17461836.19	10914427.084
STRUKTUR MODAL	32	.39	1.51	.6123	.22809
LABA BERSIH	32	510499	12779427	3529260.19	2835188.761
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS Versi 26 (data diolah)

Berdasarkan output statistik deskriptif, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Total Ekuitas: Rata-rata sebesar 18.979.187,19 dengan rentang nilai 11,3 juta hingga 29,7 juta, menunjukkan penyebaran data yang besar².
2. Penjualan: Memiliki variasi signifikan dengan rata-rata 17.461.836,19 dan standar deviasi tinggi (10,9 juta)³.
3. Struktur Modal: Menunjukkan perbedaan antar periode yang relatif kecil dengan rata-rata 0,6123 dan rentang 0,39 hingga 1,51⁴.
4. Laba Bersih: Cukup bervariasi dalam rentang wajar, dengan rata-rata 3.529.260,19 dan nilai maksimum mencapai 12,7 juta⁵.

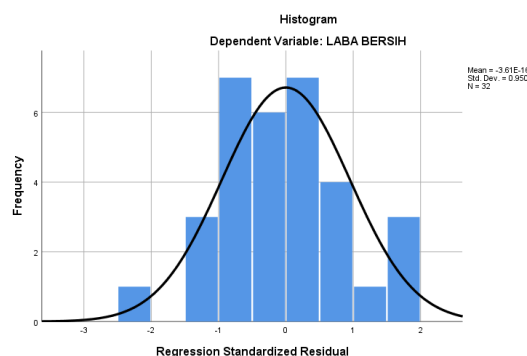
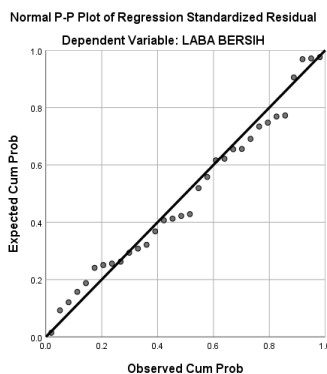
Hasil Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

Uji asumsi klasik digunakan sebelum mengetahui hasil hipotesis dari sebuah penelitian dimana uji asumsi klasik ini harus terpenuhi, uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Model distribusi yang baik ialah model yang memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan probability plot (p-plot) dan analisis grafik histogram. Hasil untuk uji normalitas menggunakan p-plot dan analisis grafik histogram, sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas



Sumber: output SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa pola grafik normal dari titik-titik yang menyebar dari sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Untuk memberikan hasil Kesimpulan yang lebih pasti, pengujian lebih lanjut untuk mengetahui data penelitian bersifat normal yaitu dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). berikut hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S):

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1460349.290831
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.073
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya variabel yang digunakan berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Pengujian pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Vactor (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai Tolerance diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Hasil Uji Multikolineritas

Sumber: Output SPSS Versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil output yang diperoleh, variabel Total Ekuitas memiliki nilai Tolerance

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	180609.153	1379309.104		.131	.897		
	TOTAL EKUITAS	.084	.067	.140	1.255	.220	.761	1.314
	PENJUALAN	.215	.031	.826	7.003	.000	.680	1.470
	STRUKTUR MODAL	- 3261440.281	1292050.730	-.262	-2.524	.018	.877	1.140

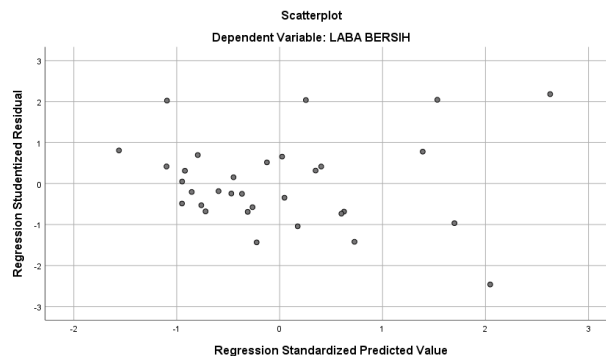
a. Dependent Variable: LABA BERSIH

sebesar 0,761 dan VIF sebesar 1,314. Variabel Penjualan memiliki nilai Tolerance sebesar 0,680 dan VIF sebesar 1,470. Sementara itu, variabel Struktur Modal memiliki nilai Tolerance sebesar 0,877 dan VIF sebesar 1,140. Seluruh variabel bebas dalam model regresi ini memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas dalam model regresi ini, sehingga masing-masing variabel independen dapat dianalisis secara terpisah dan tidak saling memengaruhi secara linear dalam model.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedasitas.

Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber: Output SPSS Versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil grafik scatterplot terlihat tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedasitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menunjukkan apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Berdasarkan model Durbin-Watson, model regresi yang bebas dari autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.735	.706	1536592.027	1.054

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, TOTAL EKUITAS, PENJUALAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Output SPSS Versi 26 (data diolah)

Pada tabel hasil pengujian autokorelasi berdasarkan sampel 32 dan jumlah variabel independen 3 (k-3) menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,054. Dari hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang dihasilkan terletak diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	180609.153	1379309.104		.131	.897		
	TOTAL EKUITAS	.084	.067	.140	1.255	.220	.761	1.314
	PENJUALAN	.215	.031	.826	7.003	.000	.680	1.470
	STRUKTUR MODAL	-3261440.281	1292050.730	-.262	-2.524	.018	.877	1.140

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Output SPSS 26 (data diolah)

Analisis linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah hubungan variabel dependent dan independent berkaitan positif atau negatif. Pengujian menggunakan bantuan software SPSS Versi 26 dengan hasil sebagai berikut: Pada tabel dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 180.609,153 + 0,084X_1 + 0,215X_2 + (-3.261.440,281)X_3 + e$$

$$LB = 180.609,153 + 0,084TE + 0,215RVN - 3.261.440,281DER$$

Berdasarkan model regresi dan tabel maka hasil pengujian regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 180.609,153
Artinya, apabila variabel-variabel independen yaitu Total Ekuitas, Penjualan, dan Struktur Modal diasumsikan bernilai tetap atau nol, maka variabel dependen yaitu Laba Bersih bernilai positif sebesar 180.609,153. Nilai ini menunjukkan besar laba bersih dasar yang dapat diperoleh tanpa kontribusi dari ketiga variabel bebas tersebut.
2. Koefisien X_1 (β_1) = 0,084 (Total Ekuitas)
Artinya, jika variabel Penjualan dan Struktur Modal dianggap tetap atau bernilai nol, maka setiap kenaikan satu satuan pada Total Ekuitas akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 0,084 satuan. Namun, nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,220 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh Total Ekuitas terhadap Laba Bersih tidak signifikan secara statistik.
3. Koefisien X_2 (β_2) = 0,215 (Penjualan)
Artinya, jika variabel Total Ekuitas dan Struktur Modal dianggap tetap atau nol, maka setiap kenaikan satu satuan pada Penjualan akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 0,215 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih signifikan secara statistik.
4. Koefisien X_3 (β_3) = -3.261.440,281 (Struktur Modal)
Artinya, jika variabel Total Ekuitas dan Penjualan dianggap tetap atau bernilai nol, maka setiap kenaikan satu satuan pada Struktur Modal akan menurunkan Laba Bersih sebesar 3.261.440,281 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Modal terhadap Laba Bersih signifikan secara statistik.

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Hasil Uji t (Uji Parsial)

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	180609.153	1379309.104		.131	.897		
	TOTAL EKUITAS	.084	.067	.140	1.255	.220	.761	1.314
	PENJUALAN	.215	.031	.826	7.003	.000	.680	1.470
	STRUKTUR MODAL	-3261440.281	1292050.730	-.262	-2.524	.018	.877	1.140

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat dilihat hasil perhitungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Laba Bersih) dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Variabel Total Ekuitas

Dari Tabel 4.12, hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Total Ekuitas menunjukkan nilai thitung sebesar 1,255, lebih kecil dari ttabel 2,00324 dengan tingkat signifikansi $0,220 > 0,05$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti Total Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bukit Asam Tbk periode 2017–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrikson (2020) yang menyatakan bahwa Total Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

2. Variabel Penjualan

Dari Tabel 4.12, hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Penjualan menunjukkan nilai thitung sebesar 7,003, lebih besar dari ttabel 2,00324 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bukit Asam Tbk periode 2017–2024.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana dan Triaryati (2018) yang menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

3. Variabel Struktur Modal

Dari Tabel 4.12, hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Struktur Modal menunjukkan nilai thitung sebesar -2,524, lebih besar dari ttabel 2,00324 dengan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Bukit Asam Tbk periode 2017–2024.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Muniarty (2021) yang menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan atau uji-F digunakan untuk melihat tingkat signifikansi atau pengaruh variabel independen (Total ekuitas, Penjualan, dan Struktur Modal) secara parsial terhadap variabel dependen (Laba bersih). F tabel dapat dicari melalui tabel statistik tingkat signifikansi 0,05, dengan $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$, dan $df_2 = (n - k - 1) = (32 - 3 - 1) = 28$ diperoleh F-tabel sebesar 3,34. Hasil uji simultan atau uji-f sebagai berikut :

Hasil Uji-F (Uji Simultan)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18307593309892 9.160	3	61025311032976. 380	25.846	.000 ^b
	Residual	66111221588163. 630	28	2361115056720.1 30		
	Total	24918715468709 2.780	31			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, TOTAL EKUITAS, PENJUALAN

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Pengaruh Total Ekuitas, Penjualan, dan Struktur Modal terhadap Laba Bersih Secara Simultan

Dari Tabel 4.13, hasil uji simultan atau uji-F menunjukkan nilai F hitung sebesar 25.846 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Total Ekuitas, Penjualan, dan Struktur Modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT Bukit Asam Tbk periode 2017-2024.

Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Laba Bersih). Nilai F tabel yang diperoleh sebesar 3.34 dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 28$, menunjukkan bahwa uji F yang dilakukan memenuhi kriteria signifikansi untuk diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrikson (2023) yang menyatakan bahwa variabel total ekuitas, penjualan, dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian beliau menunjukkan bahwa ketiga faktor ini dapat menjelaskan perubahan pada kinerja finansial perusahaan, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor energi dan pertambangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi dari variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.735	.706	1536592.027	1.054

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, TOTAL EKUITAS, PENJUALAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Output SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan Tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,706 atau sama dengan 70,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Laba Bersih) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Total Ekuitas, Penjualan, Struktur Modal sebesar 70,6%, sedangkan sisanya sebesar 29,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti biaya operasional, efisiensi penggunaan aset, rasio profitabilitas lain, kondisi makroekonomi, serta faktor eksternal lainnya.

Dengan nilai Adjusted R Square yang cukup tinggi, maka model regresi ini memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi Laba Bersih berdasarkan ketiga variabel independennya

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data maka dapat dirumuskan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Total Ekuitas berdasarkan hasil uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai t-hitung untuk Total Ekuitas sebesar 1,255, yang lebih kecil dari t-tabel = 2,048 (t-hitung < t-tabel). Dengan tingkat signifikansi $0,220 > 0,05$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Ini menunjukkan bahwa Total Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Bukit Asam Tbk periode 2017–2024 per kuartal.
2. Penjualan berdasarkan hasil uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$, nilai t-hitung untuk Penjualan adalah 7,003, yang lebih besar dari t-tabel = 2,048 (t-hitung > t-tabel). Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Bukit Asam Tbk periode 2017–2024 per kuartal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukadana dan Triaryati (2018) yang menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Struktur Modal berdasarkan hasil uji t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan nilai t-hitung untuk Struktur Modal sebesar -2,524, yang lebih besar dari t-tabel = 2,048 (t-hitung < t-tabel). Dengan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT Bukit Asam Tbk selama periode yang diteliti. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Muniarty (2021) yang menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Holcim Indonesia Tbk.
4. Pengaruh Total Ekuitas, Penjualan, dan Struktur Modal Secara Simultan terhadap Laba Bersih berdasarkan uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 25,846 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (F-hitung > F-tabel), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Ini menunjukkan bahwa Total Ekuitas, Penjualan, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Bukit Asam Tbk periode 2017–2024 per kuartal. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Laba Bersih). Nilai F tabel yang diperoleh sebesar 3,34 dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 28$, menunjukkan bahwa uji F yang dilakukan memenuhi kriteria signifikansi untuk diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrikson (2023) yang menyatakan bahwa variabel total ekuitas, penjualan, dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian beliau menunjukkan bahwa ketiga faktor ini dapat menjelaskan perubahan pada kinerja finansial perusahaan, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor energi dan pertambangan.
5. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,706 atau 70,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 70,6% variasi dalam Laba Bersih dapat dijelaskan oleh variabel Total Ekuitas, Penjualan, dan Struktur Modal. Sedangkan sisanya 29,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti faktor ekonomi eksternal, kebijakan fiskal, dan faktor industri lainnya. Dengan nilai Adjusted R^2 yang cukup tinggi, maka model regresi ini memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi Laba Bersih berdasarkan ketiga variabel independennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I. Dan R. D. (2025). Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha, Perputaran Persediaan, Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Consumer Cyclical. *Accounting Research And Business Journal*, 2(2).
- Adhani, M. R. M. S. A. S. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Usaha, Beban Operasional Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2019-2021). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi* , 15(2), 1–4.
- Ahfas, M. (2025). Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan Roi Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Research And Business Journal*, 2(2), 25–37.
- Aryanti, M. ; A. I. ;Justin, R. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 321–330.
- Harjanto, K. (2024). The Analysis Of Financial Reporting Quality And Firm Value. *Copernican Journal Of Finance & Accounting*, 12(3), 27–41. <https://doi.org/10.12775/Cjfa.2023.014>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Ed. 1, Cet. 12)*. . Rajagrafindo Persada.
- Nurlatifah, N., & Tugiantoro, T. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Research And Business Journal*, 3(1), 16–30. <https://doi.org/10.64237/Arbus.V3i1.115>
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.32503/Jck.V1i1.2258>
- Rahayu, S. ; T. S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Return On Assets Dan Kebijakan Liabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2018-2023. *Accounting Research And Business Journal*, 2(2), 62–76.
- Ridwan, M., & Yusuf, M. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Jago Tbk Periode 2016-2020. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi ...*, 1(2), 205–213.
- Sahetapy, I. F. (2023). Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 343–356. <https://doi.org/10.25105/Jat.V10i2.17932>
- Sofyan. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.
- Triani, A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.25157/Je.V8i2.4019>
- Wahidmurni. (2017). *Pengaruh Roe, Current Ratio, Sales Growth Dan Fixed Asset To Total Asset Terhadap Debt Equity Ratio*. 8, 2588–2593.